

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Socio-Efficiency*, *Eco-Efficiency*, *Green Accounting*, dan *Corporate Sustainability Management System* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *Basic Materials*, *Industrials*, dan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024 dengan total 174 observasi. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Socio-Efficiency* (SOC) berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan karyawan, keselamatan kerja, hak asasi manusia, dan tanggung jawab produk cenderung memperoleh manfaat berupa meningkatnya loyalitas pelanggan, produktivitas karyawan, dan kepercayaan investor. Dampak implementasi *socio-efficiency* menunjukkan bahwa lebih kuat pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* dibandingkan sektor *Basic Materials* dan *Industrials* yang memiliki karakteristik padat modal dan biaya operasional yang lebih tinggi.
2. *Eco-Efficiency* (ECO) belum menunjukkan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam periode penelitian (2022 – 2024). Implementasi praktik lingkungan, seperti penerapan sistem manajemen lingkungan dan sertifikasi lingkungan ISO 14001 dinilai memerlukan biaya yang relatif besar. Namun, praktik *eco-efficiency* memiliki nilai strategis karena dapat mendukung efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah,

kepatuhan terhadap regulasi, dan peningkatan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

3. *Green Accounting* (GA) belum memberikan manfaat yang secara langsung tercermin pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, penerapan akuntansi lingkungan tetap penting sebagai bagian dari strategi keberlanjutan karena membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, *Green Accounting* lebih mencerminkan investasi keberlanjutan jangka panjang dibandingkan upaya peningkatan keuntungan jangka pendek.
4. *Corporate Sustainability Management System* (CSMS) berperan penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Integrasi aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan tata kelola ke dalam strategi bisnis membantu perusahaan meningkatkan efektivitas operasional, mengelola risiko dengan lebih baik, memperkuat loyalitas pelanggan, dan menjaga daya saing perusahaan.
5. *Socio-Efficiency* (SOC), *Eco-Efficiency* (ECO), *Green Accounting* (GA), dan *Corporate Sustainability Management System* (CSMS) merupakan bagian penting dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Namun, bentuk dan besarnya manfaat yang diperoleh dapat berbeda pada setiap sektor industri karena dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan kondisi bisnis masing-masing sektor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Interpretasi terhadap hasil penelitian ini harus disikapi dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan metodologis yang menyertainya. Beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi ruang lingkup dan generalisasi temuan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai satu-satunya proksi kinerja keuangan, sehingga belum mampu menggambarkan dimensi profitabilitas maupun nilai perusahaan secara menyeluruh. Penggunaan indikator lain seperti *Return on Equity* (ROE), Tobin's Q, atau ukuran nilai pasar berpotensi menghasilkan gambaran hubungan yang berbeda antara praktik keberlanjutan dan kinerja perusahaan.
2. Nilai *Adjusted R*² yang dihasilkan pada model penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat porsi variasi ROA yang cukup besar dan belum mampu dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Kondisi ini mengindikasikan kemungkinan adanya faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian yang turut memengaruhi profitabilitas perusahaan, namun belum diakomodasi dalam kerangka model yang digunakan.
3. Penelitian ini tidak menyertakan pengujian variabel moderasi atau mediasi yang dapat menjelaskan mekanisme di balik hubungan antara variabel independen dan ROA, sehingga interpretasi terhadap hasil penelitian bersifat pada level hubungan langsung dan belum menjangkau faktor-faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

4. Jumlah variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *Total Debt*, *Firm Size*, dan Inflasi, sehingga belum mengakomodasi faktor lain yang secara teoretis dapat memengaruhi profitabilitas, seperti kualitas tata kelola perusahaan, tingkat likuiditas, umur perusahaan, atau intensitas persaingan dalam industri.
5. Analisis pada tingkat sektor dalam penelitian ini hanya mencakup tiga kelompok industri, yaitu *Basic Materials*, *Industrials*, dan *Consumer Non-Cyclicals*, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan pada sektor lain seperti keuangan, teknologi, atau infrastruktur yang memiliki karakteristik operasional dan struktur permodalan yang berbeda.

5.3 Saran

Dalam penelitian, peneliti dituntut untuk mampu menghasilkan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan praktik akuntansi, penyusunan laporan keuangan perusahaan, pengembangan kebijakan di instansi terkait, komunitas profesional, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun beberapa saran yang disampaikan peneliti terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan secara menyeluruh ke dalam strategi dan operasionalnya dengan menekankan penerapan *Corporate Sustainability Management System* (CSMS) karena variabel ini terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di seluruh sektor yang diteliti. Praktik *socio-efficiency* tetap

relevan, khususnya di sektor *Consumer Non-Cyclicals* untuk meningkatkan loyalitas pelanggan, moral karyawan, dan reputasi perusahaan, meskipun pengaruh langsungnya terhadap ROA tidak sebesar *corporate sustainability management system*. Sementara itu, *eco-efficiency* dan *green accounting* sebaiknya diposisikan sebagai investasi jangka panjang yang mendukung efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, kepatuhan terhadap regulasi, dan legitimasi perusahaan. Implementasi strategi ini sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik industri, struktur biaya, dan ekspektasi pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa keberlanjutan tidak hanya meningkatkan reputasi tetapi juga berkontribusi pada kinerja ekonomi yang berkelanjutan.

2. Bagi Investor

Evaluasi implementasi *Corporate Sustainability Management System* sebagai indikator manajemen yang efektif dan berkelanjutan karena perusahaan dengan CSMS yang baik menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Investor juga perlu berhati-hati menilai perusahaan yang hanya memiliki peringkat PROPER yaitu hijau tanpa implementasi nyata karena variabel *eco-efficiency* dan *green accounting* dalam periode 2022–2024 belum terbukti meningkatkan ROA secara langsung. Selain itu, perbedaan sektor menunjukkan bahwa *socio-efficiency* lebih relevan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, sedangkan sektor *Basic Materials* dan *Industrials* membutuhkan analisis tambahan terkait pengaruh faktor ukuran perusahaan, total utang, dan kondisi makroekonomi untuk memprediksi risiko dan potensi *return* investasi secara lebih akurat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Periode pengamatan 2022–2024 dalam penelitian relatif singkat, sehingga penelitian jangka panjang diperlukan untuk menilai dampak *eco-efficiency* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan secara akurat. Pengembangan penelitian juga diperlukan dengan memperluas ke sektor lain di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan generalisasi temuan hasil penelitian.

5.4 Implikasi Penelitian

Adapun implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini mencerminkan kontribusi yang dapat diberikan baik dari sisi pengembangan teori maupun penerapan praktis. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini dapat dijelaskan melalui dua aspek utama, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi keberlanjutan dan manajemen keuangan. Implementasi *socio-efficiency* dengan baik dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dan memperkuat *stakeholder theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan cenderung memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, pengaruh positif dan signifikan *Corporate Sustainability Management System* (CSMS) terhadap ROA juga memperkuat *legitimacy theory* yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan memperoleh legitimasi publik apabila mampu menjalankan aktivitas bisnis yang sesuai dengan nilai dan harapan masyarakat. Temuan penelitian ini juga memperluas

literatur akuntansi keberlanjutan melalui hasil yang menunjukkan bahwa *eco-efficiency* dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa manfaat dari praktik keberlanjutan lingkungan belum tentu dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik industri, periode penelitian, kualitas implementasi, dan indikator yang digunakan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek sosial dalam kegiatan operasionalnya, seperti kesejahteraan karyawan, keselamatan kerja, hak asasi manusia, dan tanggung jawab produk karena terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan penerapan *Corporate Sustainability Management System* secara terintegrasi dalam strategi bisnis untuk meningkatkan efektivitas operasional, reputasi perusahaan, dan legitimasi perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan kinerja sosial perusahaan dan implementasi sistem manajemen keberlanjutan. Sementara itu, bagi regulator, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan yang mendorong penerapan dan pengungkapan praktik keberlanjutan secara lebih komprehensif.